

McDonalds Terancam Diboikot Usai Bagi-bagi Makan Gratis ke Tentara Israel

Category: News
17 Oktober 2023



McDonalds Terancam Diboikot Usai Bagi-bagi Makan Gratis ke Tentara Israel

Prolite – Restoran cepat saji McDonalds yang berada di Israel mendapat kecaman setelah aksi bagi-bagi makanan gratis.

Diketahui restoran cepat saji tersebut membagikan makanan secara gratis kepada rumah sakit dan tentara Israel yang menyerang Gaza.

McDonalds tersebut terancam diboikot setelah aksinya tersebut viral di beberapa akun media sosial seperti Twitter.

“McDonald’s menyediakan makanan gratis untuk IDF, (pasukan militer Israel). Kita harus berpegang pada prinsip-prinsip

kita dan mengambil tindakan yang sejalan dengan keyakinan kita. Mari kita boikot McDonalds karena mendukung perusahaan yang terlibat dalam konflik adalah hal yang salah, terutama jika menyangkut hilangnya nyawa orang yang tidak bersalah," kritik salah satu pengguna X (sebelumnya Twitter) terkait aksi waralaba milik Israel itu, seperti dikutip dari *News Week*, Minggu (15/10).

Diketahui perang antara Israel dan Hamas sudah berlangsung sejak 7 Oktober lalu dan memakan korban hingga ribuan warga baik orang dewasa maupun anak-anak.

Bahkan dalam potingan Instagram yang dibagikan oleh McDonalds menuliskan.



Instagram Meme Julid

"Update bahwa kemarin kami telah menyumbangkan makanan ke rumah sakit dan unit militer, kami bermaksud untuk menyumbangkan ribuan makanan setiap hari kepada tentara di lapangan dan di daerah wajib militer, dan ini lebih dari sekadar diskon bagi tentara yang datang ke restoran. Kami membuka 5 restoran yang buka hanya untuk tujuan ini."

Setelah ramainya unggahan tersebut sontak menuai kritikan pedas dari warganet yang menyebutkan untuk meningkatkan kesadaran dan dorong akuntabilitas dari merek-merek ini.

Bahkan seorang pengguna bernama Attockonians menulis: "Pakistan yang terhormat, Ayo *BOYCOTT* McDonalds. Sebarkan sebanyak yang Anda bisa."

Setelah kejadian penyerangan pesawat tempur pada Sabtu lalu maka Menteri Israel Katz mengatakan dalam sebuah postingan yang diterjemahkan di X.

"Tidak ada saklar listrik yang akan dinyalakan, tidak ada hidran air yang akan dibuka dan tidak ada truk bahan bakar

yang akan masuk sampai para korban penculikan Israel dikembalikan ke rumah mereka. Kemanusiaan untuk kemanusiaan. Dan tidak ada seorang pun yang akan mengajarkan kami moral.”

Gaza Utara Dikepung : Ribuan Warga Palestina Mengungsi Seiring Israel Bersiap untuk Serangan

Category: News
17 Oktober 2023



Prolite – Ribuan warga Palestina terpaksa meninggalkan rumah mereka di Gaza Utara hari Sabtu ini mengantisipasi serangan darat dari Israel.

Sementara itu, serangan udara Israel terus menghantam wilayah tersebut. Israel, dalam upaya kemanusiaan, menyatakan akan menjaga dua jalan utama agar warga bisa mengungsi dengan aman.



Warga Palestina Mengungsi dari Gaza Utara Pasca Ultimatum Israel – Liputan6

Dalam kurun waktu seminggu terakhir, kelompok militan Hamas di Gaza telah melancarkan serangan besar-besaran terhadap kota-kota Israel, mengakibatkan kematian sekitar warga sipil Israel – serangan terburuk dalam sejarah negara tersebut.

Sebagai respons, Israel mengepung wilayah Gaza dan melakukan serangan udara massif. Otoritas Gaza mengungkapkan bahwa lebih dari warga Palestina telah meninggal, termasuk 25% di antaranya adalah anak-anak, dengan hampir lainnya terluka.

Israel memberikan batas waktu kepada penduduk Gaza Utara, Palestina, untuk mengungsi ke selatan hingga Sabtu pagi. Namun, saat batas waktu mendekat, pemerintah menjamin keselamatan mereka yang menggunakan dua jalan utama hingga pukul 4:00 sore waktu setempat.

Pasukan Israel saat ini sedang berkumpul di sekitar Gaza, “mempersiapkan diri untuk tahap selanjutnya dari operasi militer,” menurut pernyataan dari juru bicara militer, Letnan Kolonel Jonathan Conricus.

Sebaliknya, Hamas menyarankan penduduknya untuk tetap di rumah dengan alasan keselamatan. Kelompok tersebut juga menuduh Israel menggunakan taktik perisai manusia, suatu tuduhan yang ditegaskan oleh Israel sebagai tidak benar.



Ilustrasi Pengeboman di Gaza City, Palestina. – timesofisrael

Dalam kejadian lain di Gaza City, pesawat tempur Israel mengebom daerah pemukiman selama malam hari. Beberapa warga yang selamat dari serangan itu mengungsi ke rumah sakit Al Quds yang berdekatan.

Salah satu warga yang enggan disebut namanya menyatakan, “Kami

mengalami malam yang mengerikan. Israel menghukum kami karena kami memilih untuk tidak meninggalkan rumah kami.”

Organisasi Palang Merah Palestina mengungkapkan bahwa mereka telah mendapat perintah dari Israel untuk mengosongkan rumah sakit tersebut pada pukul 4 sore, namun mereka memilih untuk tetap memberikan layanan medis bagi yang membutuhkan.

Di kota Khan Younis, di Gaza Selatan, serangan udara Israel menghantam sebuah gedung berlantai empat. Saksi mata di lokasi melaporkan upaya penyelamatan yang dilakukan oleh warga sekitar setelah serangan.



Ilustrasi Kota Khan Younis, di Gaza Selatan – kabar24

Sementara itu, serangan yang dilancarkan oleh Hamas ke Israel telah memicu duka mendalam di kalangan warga Israel. Ratusan ribu tentara cadangan telah dimobilisasi dalam beberapa hari terakhir.

Di tengah krisis ini, Avichai Brodetz, seorang petani dari Kibbutz Kfar Aza, menuntut pembebasan keluarganya yang diculik oleh Hamas. *“Hal pertama yang harus dilakukan adalah membebaskan perempuan dan anak-anak,”* ungkapnya.

Pemerintah AS saat ini sedang bekerja sama dengan pejabat Mesir, Israel, dan Qatar untuk membuka perlintasan ke Gaza.

Di sisi lain, banyak negara dan lembaga bantuan telah mengirim bantuan ke Mesir, namun menghadapi kendala dalam mendistribusikannya ke Gaza karena pembatasan dari Israel.

Krisis ini telah menyebabkan ribuan penduduk Gaza mengungsi ke selatan. PBB mencatat bahwa banyak dari mereka yang mengungsi terpaksa mencari perlindungan di sekolah atau rumah kerabat.

Akhirnya, Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, menekankan pentingnya akses kemanusiaan di seluruh Gaza. Sementara itu, Presiden AS, Joe Biden, menyatakan dukungannya kepada Israel tetapi juga meminta negara tersebut untuk melindungi warga sipil.

Israel Menerbitkan Direktif Evakuasi Mendesak di Gaza Utara di Tengah Ketegangan yang Meningkat

Category: News
17 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, ketegangan di Timur Tengah

meningkat saat Israel memperkuat kehadiran militernya dan mengeluarkan pemberitahuan evakuasi cepat untuk lebih dari satu juta warga sipil yang tinggal di wilayah utara Jalur Gaza.

Langkah ini dilihat sebagai persiapan Israel untuk potensi serangan darat sebagai balasan atas serangan oleh Hamas, kelompok militan yang saat ini mengendalikan Gaza.



– Reuters

Meskipun ada peringatan dari Israel, kepemimpinan Hamas mendesak warganya untuk tetap teguh, mengambil sikap yang menentang dan bersumpah untuk melawan “hingga tetes darah terakhir”.

Hingga Jumat siang, tidak ada pergerakan besar warga sipil yang meninggalkan daerah tersebut.

Seorang warga setempat, Mohammad berusia 20 tahun, dengan tegas berkomentar, *“Lebih baik mati daripada pergi. Saya lahir di sini, dan saya akan mati di sini. Meninggalkannya akan menjadi aib.”*

Perasaannya tercermin di tengah reruntuhan sebuah gedung, yang hancur dalam serangan udara Israel beberapa hari lalu, menggarisbawahi situasi suram di lapangan.

Situasi semakin rumit dengan tantangan logistik dan kemanusiaan. Dengan Jalur Gaza yang berjuang dengan pasokan sumber daya penting seperti makanan dan air yang semakin berkurang.

Akibat serangan udara berkelanjutan dan blokade Israel yang menyeluruh, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyatakan keraguan mengenai kelayakan evakuasi skala besar seperti itu. AS juga memberi tanggapan, dengan Gedung Putih menyebut direktif evakuasi sebagai “permintaan yang sulit”.

Bagian utara Jalur Gaza mencakup pemukiman terbesarnya, Kota Gaza. Menurut PBB, Israel bertujuan agar penduduknya melintasi rawa-rawa yang memisahkan enklave.



– *Reuters*

Namun, Israel menuduh Hamas sengaja menempatkan diri di daerah-daerah sipil, secara efektif menggunakan mereka sebagai perisai manusia.

Dalam interaksi diplomatik yang signifikan, Mahmoud Abbas, Presiden Otoritas Palestina dan rival terkenal Hamas, mendiskusikan situasi tersebut dengan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken di Yordania.

Abbas mengingat kenangan mengerikan tahun 1948 ketika banyak warga Palestina dipaksa keluar atau melarikan diri dari wilayah yang kini diakui sebagai Israel. Banyak penduduk Gaza saat ini adalah keturunan pengungsi tersebut.

Situasi berlangsung saat dialog internasional berfokus pada penyediaan bantuan untuk Gaza dan pembentukan zona aman. Hal ini di tengah kekhawatiran bahwa konflik dapat meluas melewati perbatasan regional.

Iran, yang memiliki aliansi dengan Hamas dan Hezbollah yang kuat di Lebanon, mengeluarkan peringatan keras yang menunjukkan potensi keterlibatan sekutunya dalam konflik.



– *oposisicerdas*

Demonstrasi global mendukung Palestina semakin meningkat. Di tengah ketegangan yang meningkat, diaspora Yahudi di beberapa lokasi melaporkan suasana yang tidak menentu, didorong oleh balasan militer Israel yang kuat terhadap serangan luar biasa akhir pekan lalu.

Sebagai tanggapan, Israel telah konsisten, dengan Menteri Pertahanan Yoav Gallant menyatakan, *"Kami berjuang untuk masa depan kami... Perjalanan mungkin berat, tetapi kemenangan sudah pasti."*

Israel telah tegas dalam posisinya bahwa serangan parah pada warganya memerlukan tindakan tegas terhadap faksi militan.

Bersamaan dengan itu, interaksi diplomatik internasional meningkat. Antony Blinken, Menteri Luar Negeri AS, baru saja bertemu dengan Raja Yordania, Abdullah dan Mahmoud Abbas, dan juga dijadwalkan untuk mengunjungi pemain regional berpengaruh seperti Qatar, Arab Saudi, Mesir, dan UAE.

Kekhawatiran keamanan yang timbul dari konflik yang meningkat telah mendorong beberapa negara, termasuk Amerika Serikat dan Jepang, untuk mengorganisir penerbangan charter bagi warga mereka yang ingin meninggalkan Israel.

Sementara itu, di kota-kota seperti Paris, New York, dan Los Angeles, telah ada peningkatan keamanan untuk memastikan keamanan komunitas Yahudi.

Tegangan Eskalasi : Iran dan Israel Bersiap untuk Konflik yang Mematikan

Category: Daerah
17 Oktober 2023



Prolite – Di tengah perang kata-kata yang memanas dan aksi militer di Timur Tengah, Iran dan Israel mengukuhkan posisi mereka dalam konflik yang semakin meningkat.

Tehran, ibu kota negara Iran, telah menyatakan kesiapannya untuk menghadapi segala bentuk agresi dari Amerika Serikat atau sekutunya, menegaskan bahwa setiap serangan terhadap kepentingan nasionalnya akan mendapat respons dengan “tangan besi”.

Pernyataan tajam ini datang setelah Amerika Serikat mengirimkan lebih banyak pasukan ke Timur Tengah, termasuk pesawat tempur dan baterai rudal Patriot, sebagai tanggapan terhadap apa yang Washington gambarkan sebagai ancaman dari Iran.



Konflik Israel-Palestina – AFP

Di sisi lain, ketegangan meningkat di wilayah Gaza dan Israel. Israel menyatakan tidak akan memberikan pengecualian kemanusiaan terhadap pengepungan Gaza kecuali semua sandera dibebaskan.

Hal ini merupakan respons dari serangan mematikan terhadap warga sipil Yahudi, yang disebut sebagai serangan terburuk sejak Holocaust.

Menurut laporan dari Reuters, Israel telah berjanji untuk membasmi gerakan Hamas yang memimpin Gaza sebagai pembalasan.

Serangan mematikan ini melihat ratusan pria bersenjata menyeberang pagar perbatasan dan melancarkan rampage melalui kota-kota Israel.

Media penyiaran publik Kan mengatakan jumlah kematian di Israel telah meningkat menjadi lebih dari sejak Sabtu. Kebanyakan adalah warga sipil yang ditembak di rumah mereka, di jalanan, atau di pesta dansa.

Skor sandera Israel dan asing dibawa kembali ke Gaza, Israel mengatakan telah mengidentifikasi 97 di antaranya.

Di Gaza, otoritas setempat menyatakan bahwa lebih dari orang telah tewas dan lebih dari lainnya terluka akibat serangan bom.

Stasiun tenaga listrik utama telah dimatikan, dan rumah sakit kehabisan bahan bakar untuk generator darurat.

Komite Palang Merah Internasional menyatakan bahan bakar yang digunakan oleh generator darurat di rumah sakit bisa habis dalam hitungan jam.



Korban konflik: Rumah sakit dipenuhi dengan pasien yang terluka, mencerminkan ketegangan dan kekacauan yang tengah terjadi di Gaza – Reuters

“Dengan hilangnya listrik di Gaza, rumah sakit pun kehilangan tenaga listrik, membahayakan nyawa bayi baru lahir di inkubator dan pasien lanjut usia yang memerlukan oksigen. Dialisis ginjal terhenti, dan X-ray tidak bisa dilakukan.

Tanpa listrik, rumah sakit berisiko berubah menjadi kamar mayat,” kata Fabrizio Carboni, direktur regional ICRC, dalam sebuah pernyataan pada hari Kamis.

Menteri Energi Israel, Israel Katz, dengan tegas mengatakan bahwa tidak akan ada pengecualian untuk pengepungan tanpa pembebasan sandera Israel.

“Bantuan kemanusiaan untuk Gaza? Tidak ada sakelar listrik yang akan dinyalakan, tidak ada hidran air yang akan dibuka, dan tidak ada truk bahan bakar yang akan masuk sampai sandera Israel kembali ke rumah. Kemanusiaan demi kemanusiaan. Dan tidak ada yang harus mengajarkan kami moral,” tulis Katz di platform media sosial X.

Situasi di Gaza semakin memburuk dengan kebutuhan mendesak untuk bantuan dan dukungan. Di Rumah Sakit Khan Younis, kota utama di selatan Jalur Gaza, seorang wanita mencoba menenangkan seorang gadis yang menangis karena rumahnya menjadi sasaran.

Gadis itu terus berteriak, *“Ibu saya, saya ingin ibu saya”.*

Di kamp pengungsi Al Shati di Gaza, penduduk setempat menggali reruntuhan dengan tangan kosong mereka, mencari korban selamat dan jasad.



Warga Palestina menyusuri reruntuhan bangunan di Gaza – Mustafa Hassona

Pekerja penyelamat mengatakan mereka kekurangan bahan bakar dan peralatan untuk menggali korban dari bangunan yang runtuh.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, setidaknya penduduk Gaza telah kehilangan tempat tinggal mereka dalam empat hari terakhir. Hampir di antaranya berlindung di 92 sekolah yang dikelola PBB.

Sementara itu, Amerika Serikat terus berupaya mendamaikan situasi. Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, tiba di Israel pada hari Kamis untuk menunjukkan solidaritas dengan Israel, membantu mencegah perang dari meluas, dan mendorong pembebasan sandera, termasuk warga negara Amerika.

Blinken akan melanjutkan kunjungannya ke Yordania pada hari Jumat untuk bertemu dengan Raja Abdullah dan Mahmoud Abbas, kepala Otoritas Palestina yang menjalankan pemerintahan mandiri terbatas di Tepi Barat yang diduduki Israel.

Abbas, yang gerakan Fatah-nya kehilangan kendali atas Jalur Gaza kepada saingannya Hamas pada tahun 2007, belum mengutuk serangan-serangan terhadap Israel.

Dia menyalahkan eskalasi pada pengabaian keluhan Palestina dan telah meminta warga Palestina di luar Gaza untuk melawan militer Israel.



Pasukan Israel – koranperdjoeangan

Israel membentuk pemerintahan perang kesatuan baru pada hari Rabu, membawa lawan-lawan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu ke dalam kabinetnya.

Negara tersebut telah memanggil ratusan ribu reservis dalam persiapan untuk apa yang bisa menjadi serangan darat ke Gaza.

“Belum ada keputusan untuk invasi, tetapi kami sedang mempersiapkannya,” kata juru bicara militer Letnan Kolonel Richard Hecht pada Kamis dini hari.

Perang ini telah menghancurkan diplomasi di kawasan tersebut, tepat ketika Israel sedang mempersiapkan untuk mencapai kesepakatan untuk menormalisasi hubungan dengan Arab Saudi, kekuatan Arab terkaya, dan beberapa bulan setelah Riyadh memulihkan hubungan dengan rival regionalnya, Iran, yang merupakan sponsor Hamas.

Iran telah merayakan serangan Hamas tetapi membantah berada di belakangnya. Presiden AS Joe Biden mengatakan bahwa penempatan kapal dan pesawat militer lebih dekat dengan Israel harus dilihat sebagai sinyal kepada Iran untuk menjauh dari konflik.

Konflik Israel-Gaza Meningkat : Presiden AS Kecam Serangan Hamas

Category: News
17 Oktober 2023



Prolite – Dalam perkembangan terbaru konflik di Timur Tengah, serangan udara Israel meningkat di Gaza menjelang kemungkinan operasi darat untuk menumpas Hamas.

Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, mengecam serangan mendadak oleh kelompok militan Palestina tersebut sebagai

“tindakan murni kejahatan” dan mengirim pesan peringatan yang tampaknya ditujukan untuk pendukung Iran mereka.

Dilansir dari Reuters, Sebagai respons atas serangan mendadak tersebut, pesawat tempur Israel melancarkan serangan ke lebih dari 200 lokasi di Gaza City yang diklaim digunakan oleh Hamas untuk meluncurkan serangan besar-besaran.



Konflik Israel-Palestina – AFP

Pasukan Israel telah membunuh sekitar militan Palestina yang memasuki wilayahnya sejak akhir pekan, sementara korban jiwa di pihak Israel meningkat mencapai .

Menurut sumber dari Kementerian Kesehatan Gaza, sejak aksi militan Hamas di Israel selatan, setidaknya 950 warga Palestina tewas dan lainnya mengalami luka-luka.

Juru bicara militer Israel, Letnan Kolonel Jonathan Conricus, menyebutkan, *“Kami mengalami kerugian yang sangat besar”*.

Mayoritas korban adalah warga sipil yang tewas di rumah, jalan-jalan, atau saat acara dansa luar ruangan. Sejumlah warga Israel dan beberapa warga asing bahkan diculik dan dibawa ke Gaza.

Kepala Hamas yang sebelumnya, Khaled Meshaal, melalui rekaman yang dilihat oleh Reuters, mengajak masyarakat Arab untuk berunjuk rasa mendukung rakyat Palestina.

Pemerintah AS, sementara itu, sedang berbicara dengan Israel dan Mesir mengenai potensi jalur evakuasi aman bagi warga sipil di Gaza, yang kini sepenuhnya diblokir.



Presiden Amerika Serikat Joe Biden – Antara

Pertempuran ini semakin meningkat dengan serangan roket dari

Lebanon selatan ke arah Israel, yang membalas dengan merespons serangan tersebut.

Ada kekhawatiran bahwa eskalasi konflik ini dapat menyebar menjadi perang yang lebih luas.

Presiden AS, Joe Biden dalam pernyataannya di Gedung Putih, menggambarkan serangan Hamas sebagai “tindakan murni kejahatan”.

Meskipun belum ada bukti langsung bahwa Iran berada di balik serangan ini, Washington menyoroti dukungan jangka panjang Iran untuk Hamas.

Dalam upaya menenangkan situasi, Biden mengirim Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, ke Israel dengan pesan dukungan dan solidaritas.

Berbagai negara, termasuk Fiji, Korea Selatan, Denmark, Republik Ceko, dan Kanada, berupaya evakuasi warganya dari kawasan konflik, terutama setelah banyak maskapai penerbangan membatalkan penerbangannya ke kawasan tersebut.



Warga Palestina menyusuri reruntuhan bangunan di Gaza – Mustafa Hassona

Di Gaza, situasinya semakin tragis dengan laporan serangan udara Israel yang menghancurkan rumah-rumah warga, serta fasilitas kesehatan dan pendidikan yang rusak parah.

Ketegangan ini tidak hanya terbatas pada Gaza, tetapi juga menyebar ke Tepi Barat dan Yerusalem Timur, dengan laporan adanya bentrokan antara warga Palestina dan pasukan Israel.

Ketegangan Meningkat : Israel Bersiap Dalam Konflik dengan Hamas

Category: Daerah
17 Oktober 2023



Prolite – Israel mungkin sedang merumuskan strategi untuk serangan darat ke Jalur Gaza setelah memanggil tentara cadangan dalam waktu singkat. Langkah besar ini meningkatkan spekulasi.

Laksamana Madya Daniel Hagari membenarkan, *“Kami belum pernah memobilisasi tentara cadangan dalam jumlah sebanyak ini dengan cepat. Kami beralih ke mode ofensif.”*

Konflik meningkat saat pejuang dari Gaza menembus pertahanan Israel, mengakibatkan kematian 700 warga dan mengambil beberapa sandera.



Potret Serangan udara Israel menggempur Gaza – Reuters

Hal ini bukan hanya mencoreng citra Medinat Yisrael tetapi juga memicu serangan balasan terkuat mereka, menyebabkan kematian sekitar 500 di Gaza sejak konflik dimulai.

Sebagai tanggapan, Israel meminta penduduk di wilayah tertentu di Gaza untuk mengungsi, terutama di wilayah utara dan timur, menandakan operasi militer yang akan datang.

Meskipun begitu, kelompok Palestina seperti Hamas berpendapat tindakan mereka adalah respons atas pemblokiran Gaza yang berkepanjangan dan penindasan keras di Tepi Barat.

Mereka menganggap serangan ini sebagai hasil dari kebuntuan dalam pembicaraan perdamaian dan usulan pemimpin Israel yang ingin menganeksasi wilayah Palestina.

Di sisi lain, dengan dukungan dari negara-negara Barat, mereka mengutuk keras setiap alasan di balik pembunuhan massal terhadap warga sipil.

Meskipun Mesir dan Qatar telah berusaha menjadi mediator, situasi saat ini berpotensi mengancam inisiatif AS untuk memperbaiki hubungan antara Israel dan Arab Saudi.

Normalisasi seperti ini sebelumnya dapat mengancam impian Palestina untuk penentuan nasib sendiri dan meningkatkan tekanan pada pendukung Hamas seperti Iran.

Dalam perkembangan lain, sumber-sumber menyoroti bagaimana Hamas telah mengelabui selama dua tahun terakhir, menunjukkan citra fokus ekonomi daripada kesiapan perang. Namun, semua ini terbongkar selama serangan yang terbagi dalam empat fase.

Dilansir dari Reuters, kekerasan di Timur Tengah yang pecah akhir pekan ini mendorong investor untuk memindahkan investasi mereka ke aset safe-haven.

Serangan ini memicu ketidakpastian geopolitik yang meningkatkan permintaan emas, dolar AS, dan surat utang AS.

“Setiap kali ada gejolak internasional, dolar menguat,” kata Peter Cardillo, kepala ekonom pasar di Spartan Capital Securities.

Israel Menyatakan Perang dengan Hamas



Serang Balik Hamas, Israel Bombardir Gaza – Reuters

Sementara itu, Wall Street tampaknya menghadapi risiko geopolitik baru setelah Israel menyatakan perang dengan Hamas. Situasi saat ini juga berdampak pada harga energi, dengan harga minyak melonjak lebih dari \$4 per barel.

Serangan Hamas mendapat pujian terbuka dari Iran dan sekutu Libanon mereka, Hezbollah. Namun, Jacobsen menekankan bahwa produksi minyak Iran meningkat, tetapi hubungan mereka dengan AS akan terganggu karena dukungan Iran terhadap tindakan Hamas.

Adapun reaksi Arab Saudi sangat penting untuk diamati, mengingat Washington sedang berusaha mencapai kesepakatan normalisasi hubungan antara Israel dan Arab Saudi.

David Kotok, ketua dan chief investment officer di Cumberland Advisors, mengungkapkan kekhawatirannya tentang situasi AS yang sedang dilanda disfungsi politik, terutama saat Partai Republik mencari pengganti untuk Kevin McCarthy.

Eskalasi Kekerasan di Timur Tengah : Israel Retaliasi Serangan Hamas, Ketegangan Merambah ke Wilayah Tetangga

Category: Daerah
17 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, eskalasi kekerasan telah mencapai puncaknya antara Israel dan Palestina setelah serangan mendalam oleh pejuang Hamas yang menewaskan ratusan warga Israel.

Menanggapi serangan tersebut, Israel melancarkan serangan udara yang menghancurkan blok perumahan, masjid, terowongan, dan rumah-rumah pejabat Hamas di Gaza, menewaskan lebih dari 300 orang, termasuk 20 anak-anak.

Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dengan tegas menyatakan balas dendam, menegaskan tekad negaranya dalam menghadapi ancaman.

Situasi di perbatasan Lebanon semakin memburuk ketika Hezbollah, yang didukung oleh Iran, terlibat dalam pertukaran tembakan artileri dan roket dengan Israel.



Ilustrasi eskalasi di Alexandria, Mesir – Edi Wahyono

Tragedi lainnya terjadi di Alexandria, Mesir, di mana dua wisatawan Israel dan pemandu pariwisata tewas ditembak oleh orang yang belum dikenal.

Menyusul peristiwa-peristiwa tersebut, Israel memobilisasi puluhan ribu tentaranya di sekitar Gaza, dan warga Israel di wilayah perbatasan mulai dievakuasi.

Di tengah-tengah ketegangan yang meningkat, ribuan warga Palestina mencari perlindungan, dengan lebih dari orang berlindung di sekolah-sekolah yang dikelola oleh PBB.

Terlepas dari bahaya, pejuang Hamas berhasil melarikan diri kembali ke Gaza dengan puluhan sandera, yang meliputi tentara dan warga sipil Israel. Ini menandai salah satu taktik baru yang dilakukan oleh Hamas dalam perang asimetrisnya dengan Israel.

Peningkatan kekerasan juga tampak di Tepi Barat, wilayah lain yang dikuasai Israel, yang menciptakan tekanan tambahan bagi Israel.

Pemimpin Hamas, Ismail Haniyeh, dalam pernyataannya menekankan bahwa konflik tidak akan terbatas pada Gaza saja tetapi akan menyebar ke Tepi Barat dan Yerusalem.

Dia juga menyoroti isu sensitif seperti Masjid Al-Aqsa di Yerusalem dan pemblokiran berkepanjangan yang diberlakukan oleh Israel terhadap wilayah Palestina.

Menyikapi Eskalasi Ini, Komunitas Internasional Bergerak Cepat



Presiden AS, Joe Biden menyikapi eskalasi kekerasan – NET

Amerika Serikat, melalui Presiden Joe Biden, dengan tegas mengutuk serangan tersebut, memberikan peringatan khusus kepada Iran dan negara-negara lain yang mendukung serangan terhadap Israel.

Namun, dengan lonjakan kekerasan ini, banyak yang mempertanyakan keamanan dan intelijen Israel, negara yang selama ini dikenal memiliki kemampuan intelijen kelas dunia.